

Abstrak

Penyusunan tesis ini bertujuan untuk menunjukkan kerahiman Allah dinyatakan melalui pengampunan yang Yesus berikan kepada seorang perempuan pezina dalam Yoh 8:1-11. Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang sebetulnya bertujuan hendak menguji Yesus datang kepada-Nya untuk menyerahkan perempuan itu supaya Yesus menghukum dia. Akan tetapi, Yesus justru mengampuni perempuan itu dan memberinya kesempatan untuk memulai hidup baru. Paus Fransiskus juga merefleksikan pandangannya tentang kerahiman Allah dalam teks Yoh 8 tersebut. Oleh sebab itu, penulis hendak memperlihatkan bahwa kerahiman Allah dinyatakan dalam teks itu dengan mengajukan beberapa pertanyaan, yakni apakah tindakan Yesus mengampuni perempuan pezina itu mencerminkan kerahiman-Nya, apakah perempuan itu bertobat dan bertransformasi setelah diampuni, dan bagaimana pandangan Paus Fransiskus tentang kerahiman?

Penulis menggunakan metode penelitian tafsir diakronis maupun tafsir sinkronis dengan pertimbangan bahwa dunia di belakang teks, yakni budaya patriarkal dan hukum Yahudi serta dunia pada saat teks ditulis dan di depan teks juga penting untuk memperoleh kebaruan makna dan relevansinya pada masa kini. Metode tafsir sinkronis yang dipakai adalah alur cerita (*plot*) dan penokohan (*characterization*), karena narasi teks itu sendiri sangat dinamis dengan kehadiran tokoh-tokoh yang cukup kompleks. Guna mempertajam analisis atas teks Yoh 8 dan dalam perbandingannya dengan pandangan Paus Fransiskus sehubungan dengan tema kerahiman, penulis menggunakan beberapa artikel yang membahas tentang hukum Yahudi, ketidakadilan gender dalam budaya Yahudi kuno dan dalam konteks kekinian yang ditemukan dalam studi kasus di Afrika serta *bulla* Kepausan dan buku-buku Paus Fransiskus. Penulis menganalisis teks Yoh dengan membuat struktur teks, analisis atas teks serta refleksi teologis yang dikaitkan dengan konteks zaman sekarang dari sisi kerahiman Allah dan keadilan ilahi.

Temuan penulis menunjukkan bahwa teks Yoh 8:1-11 memperlihatkan kerahiman Allah dalam pengampunan yang diberikan kepada perempuan pezina dan juga ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi. Kerahiman Allah juga dapat diterapkan bersama-sama dengan keadilan-Nya. Mereka semua mengalami transformasi setelah Yesus mengampuni dan memberi mereka kesempatan untuk berefleksi. Kebaruan lainnya adalah pandangan Paus Fransiskus tentang kerahiman yang menuntut adanya perubahan gaya hidup yang mau keluar dari zona nyamannya agar orang dapat mewujudkan wajah Allah yang Maharahim kepada sesama yang berkekurangan dengan berbela rasa dan berbelas kasihan. Adapun masukan yang dapat disampaikan adalah perlunya pendidikan yang memberdayakan kaum perempuan dalam menghadapi tindak kekerasan seperti yang dibahas dalam teks Yoh 8 dan dalam artikel kontekstual terhadap perempuan di Afrika.

Abstract

This thesis is aimed to show that God's divine mercy is revealed through Jesus' forgiveness given to the adulteress in John 8:1-11. The scribes and pharisees who want to trap Jesus since the beginning, come to Him and bring the adulteress along them and hope that Jesus will punish her. However, Jesus choose to forgive her and give her second opportunity to begin new life. In his homilies and teachings, Pope Francis also talks about God's mercy in John 8:1-11. The writing of this thesis is intended to show God's mercy can be inferred from the text of John 8 though no single word of mercy can be found in this text also in the whole of John Gospel. To prove that it is God's mercy in the text, the writer proposes three questions about the text and also the teaching of Pope Francis. Those questions are: Does the forgiveness of Jesus show His mercy toward the adulteress? Does the adulteress repent and being transformed after receiving forgiveness of Jesus? How does Pope Francis regard about God's mercy?

The writer uses diachronic and synchronic methods in discussing the text and hopes to get the appropriate and new meanings from the studying of the text which is regarding the world behind the text, in the text itself and beyond the text. Plot and characterization approaches within synchronic methods are used due to the text itself actually is dynamic and also the presence of complexity of the characters. To sharpen the writing about John 8:1-11 and Pope Francis' teaching, the writer uses some articles and books about Jewish Law, gender discrimination in ancient Jew's society, contextual case study in Afrika's society toward women, some of the teaching of Pope Francis in his homilies, bulla and books. Text of John 8:1-11 is analysed by setting the structure of the text, analyzing the text and theology reflection on it regarding on the God's mercy and His justice.

The writer finds that God's mercy is revealed through Jesus' forgiveness to the woman and the scribes and the pharisees in John 8:1-11. God's mercy can be applied together with His divine justice. All of them can repent and transform after Jesus forgives them and gives them the opportunity to reflect about themselves. The newness of Pope Francis' teaching is about the changing of life style according to act merciful to others who are needy and poor by charity through compassion. Finally, the writer suggests the need of education for the women according to the sexual abuse and harrashment that are discussed in this thesis, especially in African context and John 8:1-11, so women can have an independent life without clinging on men.

